

Tinjauan Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Nurul Fadilah Yusuf¹, Syamsu Alam², Muhammad Arsyad^{3*}
fadillah.123fadillah@gmail.com¹, syamsu.alam@umi.ac.id², muhasryad@umi.ac.id^{3*}

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, untuk mengetahui pengaruh *Earning* yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, untuk mengetahui pengaruh *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2019-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website bank. Data tersebut kemudian diuji kualitas datanya dengan menggunakan pengujian kualitas data kemudian diuji menggunakan uji asumsi klasik regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi. Kemudian data dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi, uji parsial (t) dan uji simultan (f). Hasil penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Kata Kunci: NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, Pertumbuhan Laba

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perbankan saat ini sudah menjadi faktor terpenting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara, bahkan seluruh kegiatan perekonomian membutuhkan jasa perbankan. Sehingga tidak heran apabila perbankan dijadikan jantung dalam perekonomian suatu negara. Peranan perbankan dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan (Mahendra & Suzan (Mashrohah, 2017)). Sektor perbankan dengan peran yang dimilikinya maka kinerja perbankan harus dinilai untuk melihat peluang dan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan terhadap manajer dapat diartikan sebagai evaluasi atas pencapaian yang dicapai. Dalam hal ini adalah laba yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan (Baihaqi, 2021).

Laba merupakan hasil kerja yang diperoleh dari pihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Oleh karena itu, jika laba mengalami pertumbuhan positif

akan berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank. Salah satu cara untuk dapat memprediksi laba perbankan yaitu dengan menggunakan tingkat kesehatan bank (Nugroho, 2018).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat berperan sebagai perantara, dapat membantu memperlancar arus pembayaran dan dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, khususnya kebijakan moneter. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang sebagaimana diatur dalam Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) dan wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri tingkat kesehatan bank kepada Otoritas Jasa Keuangan. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi dimana cakupan penilaiannya meliputi faktor *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank (Paramaiswari, 2019).

Dalam penelitian ini, aspek-aspek penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan berdasarkan pendekatan risiko (RBBR) yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor RGEC (*Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*). Pada *Risk profile* (Profil risiko) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam mengukur *Risk profile* peneliti menggunakan risiko kredit dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan GCG sebagai model penelitian, karena GCG merupakan hasil dari *self assessment* bank yang bersangkutan dan merupakan penilaian kualitatif. Penilaian faktor *Earning* (Rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba, rasio yang digunakan peneliti adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian terhadap faktor *Capital* (Permodalan) merupakan pengelolaan modal sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*), Penelitian ini dilandasi oleh teori sinyal. Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (Basrina, 2021) adalah suatu tindakan bagaimana manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori signal berkaitan dengan ketersediaan informasi dalam laporan keuangan perusahaan.

Bank, Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2018). Tujuan dari perbankan yang dipaparkan dalam pasal 3 yakni untuk menyokong gerakan *national development* dengan tujuan menaikkan pemerataan, kenaikan ekonomi, dan keseimbangan nasional menuju pertumbuhan kesejahteraan rakyat banyak (Irsyada & Harto, 2019).

Laporan Keuangan, Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Hamzah, 2018) pengertian laporan keuangan yaitu: "Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan yang akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan".

Tingkat Kesehatan Bank, Kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan masyarakat pengguna jasa bank (Siregar, 2019). Pada sistem penilaian kesehatan bank seperti yang dijelaskan dalam peraturan 18 Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 perubahan Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR pada tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998, metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metodel CAMELS (Agustina, 2017). Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank yaitu dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Pedoman perhitungan tersebut diatur dalam surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menggunakan empat faktor, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) (Siregar, 2019). Perubahan regulasi atas penilaian bank dari metode CAMELS menjadi metode *Risk Based Bank Rating* ini akan memperkuat praktik manajemen resiko. Regulasi baru ini akan memperkuat asesment profil resiko bank dengan tingkat yang lebih terkonsolidasi. Hal ini disebabkan sistem penilaian bank berbasis risiko yang baru (*Risk Based Bank Rating*) ini mengadopsi pendekatan yang lebih analitikal dan melihat kedepan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih dini (Hamolin, 2018).

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Berdasarkan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor RGEC adalah:

a. Risk Profile

Risk Profile (Profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren bank yang merupakan risiko yang berhubungan langsung dan melekat dengan kegiatan usaha bank yang mempengaruhi keuangan bank dan penilaian yang terkait dengan kualitas penerapan manajemen risiko (Paramaiswari, 2019). Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini mengukur *Risk profile*, peneliti menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas keuangan bank dan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Net Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Adapun perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} * 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Nugroho, 2018). Adapun perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} * 100\%$$

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan GCG sebagai model penelitian, karena GCG merupakan hasil dari *self assessment* bank yang bersangkutan dan merupakan penilaian kualitatif.

c. Earnings

Menurut POJK No. 4 Tahun 2016 Faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas bank yang dihasilkan dari laporan keuangan bank secara konsolidasi dan informasi lainnya yang mempengaruhi rentabilitas bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor rentabilitas adalah rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Basrina, 2021). Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Adapun perhitungan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} * 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bunga yang diperoleh dari pengelolaan aktiva produktif (Paramaiswari, 2019). Adapun perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktifa Produktif}} * 100\%$$

d. Capital

Menurut POJK No.4/POJK.03/2016 Permodalan merupakan metode penilaian bank berdasarkan pengelolaan permodalan dan tingkat kecukupan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank agar dapat menutupi kemungkinan keamanan dan kesehatan bank. Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut (Nugroho, 2018). Adapun perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba, Menurut Simorangkir (Sukri, 2017) pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Laba Periode Berjalan} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}} * 100\%$$

Metode Analisis

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat dalam laporan keuangan bank. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk pada tahun 2019-2021 yang telah dipublikasikan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, atau telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak atau peneliti lain dalam bentuk publikasi kemudian dijadikan data oleh peneliti berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dokumentasi adalah penelitian yang memungkinkan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2019-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website bank. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2019-2021.

Metode Analisis Data, Penelitian ini melakukan analisis terhadap statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dengan keseluruhan uji tersebut peneliti menggunakan program SPSS dalam mengelolah data. Setelah dilakukannya analisis statistik deskriptif, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan melalui model analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel dependen (Y) dan lebih dari 1 (satu) variabel independen (X) melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi terhadap model yang dirumuskan (Paramaiswari, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai rata-rata (Mean) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR) dan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dengan menggunakan data yakni periode 2019-2021. Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
NPL	12	3,04083	,968377
LDR	12	88,50250	4,594428
ROA	12	1,78000	,726511
NIM	12	4,74833	,211610
CAR	12	18,26000	1,379071

Pertumbuhan Laba	12	10,17750	76,102275
Valid N (listwise)	12		

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dari tabel 1 dapat dijelaskan beberapa hal seperti yang dijelaskan di bawah ini: Variabel NPL (X_1) selama periode pengamatan 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,04083 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,968377, yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data Presentase NPL (X_1) di seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bank Negara Indonesia untuk periode 2019-2021 dapat dikatakan baik.

Variabel LDR (X_2) selama periode pengamatan 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 88,50250 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,594428 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data Presentase LDR (X_2) di seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bank Negara Indonesia untuk periode 2019-2021 dapat dikatakan baik.

Variabel ROA (X_3) selama periode pengamatan 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,78000 dengan nilai standar deviasi sebesar ,726511 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data Presentase ROA (X_3) di seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bank Negara Indonesia untuk periode 2019-2021 dapat dikatakan baik.

Variabel NIM (X_4) selama periode pengamatan 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 4,74833 dengan nilai standar deviasi sebesar ,211610 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data Presentase NIM (X_4) di seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bank Negara Indonesia untuk periode 2019-2021 dapat dikatakan baik.

Variabel CAR (X_5) selama periode pengamatan 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 18,26000 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,379071 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data Presentase CAR (X_5) di seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bank Negara Indonesia untuk periode 2019-2021 dapat dikatakan baik.

Variabel Pertumbuhan Laba (Y) selama periode pengamatan 2019-2021 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 10,17750 dengan nilai standar deviasi sebesar 76,102275 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data Presentase Pertumbuhan Laba (Y) di seluruh perusahaan yang terdaftar di PT. Bank Negara Indonesia untuk periode 2019-2021 dapat dikatakan kurang baik

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak. Dimana uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 maka akan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,56629121
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,134
	Negative	-,161

Test Statistic Asymp. Sig. (2-tailed)	,161 ,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel 8 dapat dilihat bahwa Asymp.sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200. Dari hasil diatas nilai signifikan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas didalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah adanya heteroskedastisitas maka dapat diuji menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

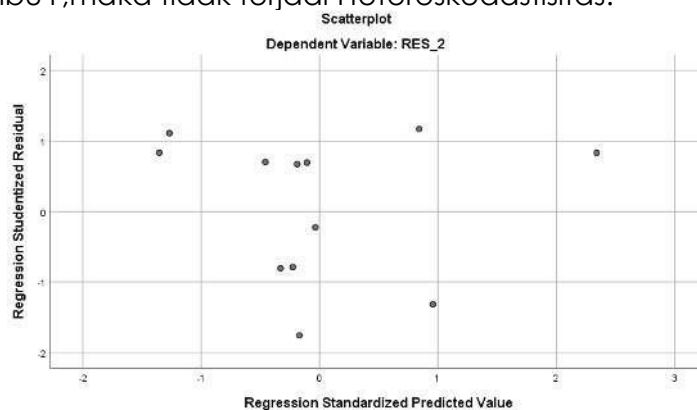
Variabel	Signifikansi	Keterangan
NPL	0,883	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LDR	0,432	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,972	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NIM	0,995	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CAR	0,707	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 9, dimana nilai signifikan dari variabelindependen:

- 1) NPL $0,883 > 0,05$.
- 2) LDR $0,432 > 0,05$.
- 3) ROA $0,972 > 0,05$.
- 4) NIM $0,995 > 0,05$.
- 5) CAR $0,707 > 0,05$.

Nilai signifikan dari semua variabel independen dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM, CAR tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila ingin mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (grafik *Scatterplot*). Jika: (a) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar,kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas; (b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbuY,maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 1. Heteroskedastisitas

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji situasi apakah dalam metode regresi

terdapat kolerasi antara variabel bebas atau independen. Untuk melihat agar tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varians Inflating factor) < 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau 0,1. Hasil multikolonieritas dapat ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
NPL	0,040	25,246	Terjadi Multikolonieritas
LDR	0,200	4,994	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ROA	0,026	37,909	Terjadi Multikolonieritas
NIM	0,065	15,482	Terjadi Multikolonieritas
CAR	0,437	2,288	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas dapat dilihat nilai VIF dari semua independen lebih kecil dari 10.00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sehingga dari uji multikolonieritas diatas dapat disimpulkan bahwa ada variabel independen yang mengalami multikolonieritas yaitu rasio NPL, ROA, dan NIM dan ada tidak terjadi multikolonieritas yaitu LDR dan CAR.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya.

- 1) Jika $d < 4 dL$, berarti ada autokorelasipositif
- 2) Jika $d > 4 dL$, berarti ada autokorelasinegatif
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Tabel 5. Hasil Autokorelasi Durbin Watson

D	DL	Du	4-dl	4-du
2,723	0,3796	2.5061	3,6204	1,4939

Sumber data diolah dengan SPSS dan tabel Durbin Watson

$$n = 12$$

$$4-dL = 4-0.3796= 3,6204$$

$$4-dU = 4-2.5061= 1,4939$$

Hasil :

$$= \text{Jika } d < 4-dl$$

$$= 2,723 < 3,6204$$

Kesimpulan : berarti tidak ada autokorelasi positif

Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardize Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1109,220	474,887		2,336	,058		
NPL	65,726	54,156	,836	1,214	,270	,040	25,246
LDR	-12,753	5,077	-,770	-2,512	,046	,200	4,994
ROA	186,194	88,454	1,777	2,105	,080	,026	37,909
NIM	-225,413	194,075	-,627	-1,161	,290	,065	15,482
CAR	31,143	11,448	,564	2,720	,035	,437	2,288

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 12 Maka persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 1109,220 + 65,726 \text{ NPL} - 12,753 \text{ LDR} + 186,194 \text{ ROA} - 225,413 \text{ NIM} + 31,143 \text{ CAR}$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 1109,22, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NPL, LDR, ROA, NIM, CAR anggaran 0 maka Pertumbuhan Laba sebesar 1109,22.
2. Berdasarkan NPL hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 65,726$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel NPL, sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan sebesar nilai Pertumbuhan Laba 65,726.
3. Berdasarkan LDR hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai yaitu $b = -12,753$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel LDR, sebesar 1 poin maka akan terjadi penurunan sebesar nilai Pertumbuhan Laba -12,753.
4. Berdasarkan ROA hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 186,194$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel ROA, sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan sebesar nilai Pertumbuhan Laba 186,194.
5. Berdasarkan NIM hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai yaitu $b = -225,413$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel NIM, sebesar 1 poin maka akan terjadi penurunan sebesar nilai Pertumbuhan Laba -225,413.
6. Berdasarkan CAR hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 31,143$, Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel CAR, sebesar 1 poin maka akan terjadi peningkatan sebesar nilai Pertumbuhan Laba 31,143.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,942 ^a	,887	,793	34,616922	2,723	

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NIM, NPL, ROA
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 13. Menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh *adjusted R-Square* sebesar 0,793 yang berarti 79,3% variabel Pertumbuhan Laba di PT. Bank Negara Indonesia yang dipengaruhi oleh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan sisanya (100-79,3%) adalah sebesar 20,7% yang dipengaruhi oleh Variabel lain diluar persamaan tersebut.

Uji T

Uji persial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji f (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Mode/Enter). Uji sistematis t digunakan untuk mempengaruhi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dalam penelitian t_{tabel} diperoleh dari $df = n - k - 1$ ($12 - 5 - 1 = 6$) dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,943.

Tabel 8. Uji T

Variabel	T	Signifikansi	Keterangan
NPL	1,214	0,270	Tidak Signifikan
LDR	-2,512	0,046	Signifikan
ROA	2,105	0,080	Tidak Signifikan
NIM	-1,161	0,290	Tidak Signifikan
CAR	2,720	0,035	Signifikan

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel NPL

Dari hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel NPL nilai t_{hitung} sebesar $1,214 < 1,943$ dengan nilai signifikan $0,270 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

2) Variabel LDR

Dari hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel LDR nilai t_{hitung} sebesar $-2,512 < 1,943$ dengan nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3) Variabel ROA

Dari hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel ROA nilai t_{hitung} sebesar $2,105 > 1,943$ dengan nilai signifikan $0,080 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

4) Variabel NIM

Dari hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel NIM nilai t_{hitung} sebesar $1,161 < 1,943$ dengan nilai signifikan $0,290 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

5) Variabel CAR

Dari hasil perhitungan diatas yang menunjukkan bahwa nilai pada variabel CAR nilai t_{hitung} sebesar $2,720 > 1,943$ dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

a. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR gabungan dari pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Adapun dua cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Kedua adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini F_{tabel} diperoleh dari $F_{tabel} = k : n - k$ dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden. maka hasilnya (12 - 5 = 7) dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 4,74. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56517,131	5	11303,426	9,433	,008 ^b
	Residual	7189,988	6	1198,331		
	Total	63707,118	11			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NIM, NPL, ROA

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas output SPSS diatas, diketahui nilai sig. adalah 0,008. Karena nilai sig. 0,008 < 0,05 dan nilai F hitung 9,433 > 4,74 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh Profil Risiko yang diukur melalui Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Menurut Baihaqi (2021) semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki dari total kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka akan berdampak pada pendapatan atau laba bunga bank yang akan mengalami penurunan. Hasil penelitian *Risk Profile* yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa berita buruk atau informasi yang berdampak buruk akan menimbulkan sinyal *badnews*. Tidak sejalan teori dan hasil ini terjadi karena naiknya rasio NPL atau kredit macet meningkat bukanlah yang pertama, dimana ini telah terjadi saat krisis pandemi covid-19 yang mengakibatkan naiknya rasio NPL yang berdampak pada penurunan laba, sehingga investor sudah mempersiapkan strategi dan menganalisis untuk mengambil keputusan investasi (Anggaraini, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al. (2017) dan Putri & Yuliandhari (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profil Risiko yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Trimurti, 2014). Hasil penelitian *Risk Profile* yang diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sejalan dengan teori sinyal dimana dengan tingginya rasio LDR memberikan sinyal *goodnews* kepada investor dan nasabah yang menunjukkan bahwa bank BNI mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam menggunakan dana yang menganggur sehingga dapat digunakan sebagai analisis untuk mengambil keputusan investasi (Trimurti, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nani (2016) dan Samosir (2021) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rentabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengukuran kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dari penambahan pada aset (Baihaqi, 2021). Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, inilah yang akan memperbesar labapada perusahaan namun pada penelitian ini ROA belum menunjukkan pengaruhnya dalam tingkat signifikan sehingga mengindikasikan bahwa PT. Bank Negara Indonesia tidak efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Hasil penelitian *Earnings* yang menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa berita buruk atau informasi yang berdampak buruk akan menimbulkan sinyal *badnews*. Tidak sejalanya teori dan hasil ini terjadi karena perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pertumbuhan laba dan ini bukanlah yang pertama, sehingga investor sudah mempersiapkan strategi dan menganalisis dalam pengambilan keputusan investasi (Triawan, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triawan (2020) serta Basrina (2021) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rentabilitas yang diukur melalui Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) mendapatkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Negara Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut akan merugikan bank. Salah satunya adalah suku bunga. Apabila suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sehingga menimbulkan sikap kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya, yang berisiko tinggi seperti kredit bermasalah dan kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih sebagai pendorong pertumbuhan laba tidak selalu bisa diiharapkan dengan adanya pemberian kredit yang memiliki resiko yang cukup tinggi yang disebabkan oleh perubahan suku bunga (Rodiyah dan Wibowo, 2016). Hasil penelitian *Earnings* yang diukur menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa berita buruk atau informasi yang berdampak buruk akan menimbulkan *sinyal badnews*. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa peningkatan aktiva produktif berupa peningkatan atas kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga yang juga cenderung meningkat. Akan tetapi terdapat kredit macet yang juga meningkat hampir setiap tahunnya. Sehingga investor sudah mempersiapkan strategi dan menganalisis untuk mengambil keputusan investasi (Silaban et al. 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani (2016) dan Anggraini (2021) bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Permodalan yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) mendapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan CAR menunjukkan rasio modal bank terhadap aktiva tertimbang, sehingga semakin besar modal bank maka semakin besar juga kemampuan bank untuk melakukan penempatan dana portofolio aset produktif dari modal tersebut, sehingga akan memberikan dampak peningkatan pada pendapatan laba (Anggraini, 2021). Hasil penelitian *Capital* yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sejalan dengan teori sinyal dimana dengan tingginya rasio CAR memberikan sinyal *goodnews* kepada investor dan nasabah yang menunjukkan kecukupan modalnya dimana dengan modal yang tinggi maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit, CAR yang tinggi dapat digunakan sebagai analisis untuk mengambil keputusan investasi (Pinontoan, 2019) Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukri (2017) dan Basrina (2021) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, CAR terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Bank Negara Indonesia dapat mengelola kredit bermasalah yang ada sehingga perolehan laba bersih tetap terjaga dengan baik.
- 2) Variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini terjadi karena peningkatan total dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yang diberikan oleh bank sehingga berdampak pada laba bank yang mengalami peningkatan.
- 3) Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini terjadi karena PT. Bank Negara Indonesia tidak efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Meskipun jumlah aset yang dimiliki besar, namun apabila tidak digunakan secara maksimal maka aset produktif yang dihasilkan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba.
- 4) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini terjadi karena apabila semakin rendah rasio maka akan semakin buruk kualitas atas aktiva produktif yang dikelola oleh PT. Bank Negara Indonesia sehingga indikasi menurunnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang berdampak pada penurunan laba.
- 5) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kemampuan PT. Bank Negara Indonesia dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung resiko.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peneliti selanjutnya diharapkan tidak menghilangkan variabel dan hendaknya agar dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian tentang pertumbuhan laba semakin berkembang dan luas.
- 2) Diharapkan peneliti selanjutnya memperbanyak jumlah sampel yang digunakan agar mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan terbatasnya jumlah sampel yang digunakan.
- 3) Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan jumlah periode pengamatan agar data yang dihasilkan semakin sempurna dan akurat.
- 4) Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan indikator RGEC sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan menggunakan regulasi yang terbaru supaya hasil yang diperoleh semakin baik.

Referensi

- Agustina, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 35-51.
- Anggraini, L. D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 13-27.
- Baihaqi, F. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Basrina, Y. D. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hamolin, T. V. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2014-2016)(Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hamzah, S. S. (2018). Penerapan Pendekatan RGEC dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2017)
- Irsyada Haq, H., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed. Revisi 2014. Cet. 19. Depok: Rajawali Pers.
- Nani, N. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2015 (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Nugroho, T. R. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 29-43.
- Paramaiswari, N. D. (2019). Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum (Studi pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2008-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1569-1576.
- Rodiyah, & Wibowo, H. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Perode Tahun 2009- 2013. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 39-57
- Samosir, H. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Silaban, L. I., Rahadian, D., & Gustyana, T. T. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Metode RGEC (studi pada Bank BUMN periode tahun 2007-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Siregar, F. A. P. (2019) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank BRI.
- Sukri, A. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode CAMEL (Studi Kasus pada Lima Bank BPR di Tanjungpinang tahun 2012-2014).
- Triawan, J. I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, Bi Rate, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018 (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN jakarta).